



Piracetam pada Kasus Vertigo

Vertigo adalah sensasi atau perasaan yang mempengaruhi orientasi ruang dan mungkin dapat didefinisikan sebagai suatu ilusi gerakan. Keluhan ini merupakan gejala yang sifatnya subyektif dan karenanya sulit dinilai. Walaupun pengobatan sebaiknya langsung pada penyebab yang mendasari penyebab atau kelainannya, asal atau penyebab vertigo sering tidak diketahui ataupun tidak mungkin diobati. Angka kejadian vertigo dari studi-studi yang sudah ada cukup bervariasi, diperkirakan berkisar antara 1,7 – 17%. Populasi yang paling sering terkena adalah rentang usianya 11 - 60 tahun.

Beberapa obat yang direkomendasikan dalam penatalaksanaan vertigo di antaranya adalah: *anticholinergic (scopolamine)*, antihistamin (*meclizine, dimenhydrinate, promethazine*), *dopaminergic antagonist (prochlorperazine, chlorpromazine)*, *monoaminergic (amphetamine, ephedrine)*, *benzodiazepine*, *Ca channel blocker*, serta preparat lainnya seperti: *gingko biloba*, dan *piracetam*. Pengobatan vertigo ini biasanya simptomatik.

Piracetam efektif untuk penanganan vertigo baik disebabkan oleh faktor sentral maupun perifer. Hal ini karena efeknya terhadap organ vestibuler maupun pada *nucleus oculomotorius* di batang otak yang merupakan pusat kontrol mekanisme keseimbangan, kompensasi dan habituasi. *Review* dari studi tersamar ganda menunjukkan bahwa piracetam menghilangkan keluhan vertigo pasca trauma kepala, vertigo sentral seperti pada: insufisiensi vertebrobasiler, dan pada gangguan vestibuler perifer, khususnya pada subyek paruh baya dan tua. Piracetam menurunkan frekuensi tetapi mungkin tidak mempengaruhi kegawatan pada saat eksaserbasi pasien vertigo kronik atau rekuren. Dosis piracetam untuk vertigo biasanya adalah 2,4 - 4,8 g/hari. Tolerabilitas piracetam cukup baik dan dengan efek samping biasanya ringan dan jarang.

Dari studi klinis tersamar ganda pada 22 subyek dengan vertigo sentral (kasus pasca trauma, psikogenik, epileptogenik, dan vertigo akibat hipertensi dieksklusi) piracetam secara bermakna menurunkan gejala. Pada pencatatan efek yang ber-

hubungan dengan vertigo, gangguan motilitas, vitalitas dan aktivitas tidur, piracetam memberikan efek yang bermakna terhadap 3 hal pertama. Efek piracetam mungkin bisa diterangkan dengan adanya perbaikan kontrol dari korteks serebri terhadap subordinat pusat vestibuler, sesuai dengan hasil studi farmakologi pada hewan coba dan manusia.

Piracetam mungkin berfungsi sebagai neurotropik pada kasus vertigo, dengan dosis 2,4 – 4,8 gram/ hari. ■ KTW

Referensi

1. Oosterveld. WJ., The effectiveness of Piracetam in Vertigo. *Pharmacopsychiatry* 1999; 32: 54-59. (Abstrak)
2. Oosterveld. WJ., The efficacy of piracetam in vertigo. A double-blind study in patients with vertigo of central origin. *Arzneimittelforschung*. 1980;30(11):1947-9. (Abstrak)
3. Fernandes CM, Samuel J. The use of piracetam in vertigo. *S Afr Med J*. 1985 Nov 23;68(11):806-8. (Abstrak)
4. Trkanjec Z, Shibabic AA., Demarin V. Pharmacotherapy of Vertigo. *Rad zamedicinske Znanosti Zagreb* 2007. str 69-76.